

EDISI: SELASA, 24 NOVEMBER 2020

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 23 NOVEMBER 2020

### ECONOMIC DATA

**BI 7-Day Repo Rate** (Nov 2020) : 3,75%

**Inflasi** (Oktober 2020) : 0,07% (mom) & +1,44% (yoy)

**Cadangan Devisa** : US\$ 133,66 Miliar (per Oktober 2020)

**Rupiah/Dollar AS** : Rp14.164  +0,45% (Kurs JISDOR pada 203 November 2020)

### STOCK MARKET

23 NOVEMBER 2020

**IHSG** : 5.652,76 (+1,46%)

**Volume Transaksi** : 23,113 miliar lembar

**Nilai Transaksi** : Rp 12,182 Triliun

**Beli Asing** : Rp 2,971 Triliun

**Jual Asing** : Rp 2,646 Triliun

### BOND MARKET

23 NOVEMBER 2020

**Ind Bond Index** : 307,3491  +0,05%

**Gov Bond Index** : 301,9779  +0,05%

**Corp Bond Index** : 329,2702  +0,03%

### YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 23/11/2020 (%)	JUMAT 19/11/2020 (%)
4,56	FR0081	5,1221	5,1629
9,82	FR0082	6,1985	6,1902
14,57	FR0080	6,6960	6,6937
19,41	FR0083	6,9864	7,0101

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+2,09%</b>	IRDSHS <b>+1,74%</b>	<b>+0,35%</b>
	Saham Agresif <b>+1,89%</b>	IRDSH <b>+1,70%</b>	<b>+0,19%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+1,15%</b>	IRDSH <b>+1,70%</b>	<b>-0,55%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+1,08%</b>	IRDCPS <b>+0,80%</b>	<b>+0,28%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,04%</b>	IRDPT <b>+0,07%</b>	<b>-0,03%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>-0,04%</b>	IRDPTS <b>+0,07%</b>	<b>-0,11%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,09%</b>	IRDPT <b>+0,07%</b>	<b>+0,02%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>+0,09%</b>	IRDPT <b>+0,07%</b>	<b>+0,02%</b>
	PNM Dana SBN II <b>+0,07%</b>	IRDPT <b>+0,07%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,06%</b>	IRDPTS <b>+0,07%</b>	<b>-0,01%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>-0,03%</b>
	PNM Dana Tunai <b>+0,04%</b>	IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>+0,01%</b>
	PNM Falah 2 <b>+0,03%</b>	IRDPU <b>+0,04%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Faaza <b>+0,03%</b>	IRDPU <b>+0,04%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,04%</b>	<b>-0,04%</b>
	PNM Likuid <b>+0,04%</b>	IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>+0,01%</b>
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 <b>+1,86%</b>	LQ45 <b>+1,89%</b>	<b>-0,07%</b>

### Spotlight News

- Anggaran program Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional 2020 diperkirakan tidak terserap habis tahun ini. Pemerintah akan mengalihkan sisanya untuk tahun 2021
- Ekonomi Singapura akan bangkit pada 2021, setelah kontraksi pada triwulan tiga 2020 sebesar lebih baik 5,8% atau dari estimasi awal.
- Harga nikel melanjutkan tren positifnya setelah mencatatkan kenaikan tertingginya dalam setahun terakhir pada pekan lalu, didorong oleh perkembangan vaksin virus corona di Amerika Serikat
- Obligasi ritel pemerintah diyakini masih menjanjikan dan jauh lebih likuid diperdagangkan pada saat ini sehingga memberikan peluang cerah bagi investasi tahun depan.
- Kinerja produk reksa dana campuran yang moncer diperkirakan akan berlanjut pada tahun depan. Laju kenaikan indeks yang lebih cepat membuat ekspektasi terhadap imbal hasil makin tinggi.

## Economy

---

### 1. Dana Pemulihan Ekonomi Nasional Tidak Akan Terserap Habis

Anggaran program Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional 2020 diperkirakan tidak terserap habis tahun ini. Pemerintah akan mengalihkan sisanya untuk tahun 2021. (Kompas)

### 2. Intervensi Harus Lebih Maksimal

Intervensi fiskal perlu dilakukan lebih maksimal untuk mempercepat pemulihan ekonomi yang tertekan akibat pandemi Covid-19. Pemerintah terus menyeimbangkan penanganan ekonomi dan kesehatan dalam upaya pemulihan dari pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 3. Belanja Negara Tumbuh 13,6%

Pemerintah mempercepat pencairan belanja negara menembus Rp 2.041,8 triliun hingga Oktober 2020, tumbuh 13,6% dibanding periode sama tahun lalu, untuk mendukung penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional. Realisasi ini mencapai 74,5% dari anggaran Rp 2.739,2 triliun dalam APBN. (Investor Daily)

## Global

---

### 1. Ekonomi Singapura Bangkit Tahun Depan

Ekonomi Singapura akan bangkit pada 2021, setelah kontraksi pada triwulan tiga 2020 lebih baik dari estimasi awal. Kementerian Perdagangan dan Industri Singapura melaporkan pada Senin (23/11), kontraksi ekonomi pada Juli-September 2020 secara tahunan mencapai 5,8%. (Investor Daily)

### 2. Negosiasi Larangan Subsidi Perikanan di WTO Masih Alot

Proses negosiasi mengenai larangan subsidi perikanan senilai miliaran dolar masih berjalan alot dan menemui masalah di Organisasi Perdagangan Duna (WTO). Padahal, tenggat waktu untuk segera mencapai kesepakatan semakin dekat. (Investor Daily)

### 3. Rebound Penerbangan Tertahan

Penundaan travel bubble atau gelembung perjalanan di beberapa negara memukul harapan rebound bagi industri penerbangan internasional. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Pangsa Pasar Sawit Berkelanjutan ke China Perlu Ditingkatkan

Meski menjadi pengimpor produk minyak sawit terbesar di dunia, bahkan produk tertentu dari Indonesia, permintaan China akan sawit berkelanjutan masih rendah. Ini jadi tantangan dan peluang bagi Indonesia. (Kompas)

### 2. Sektor Kimia Terjepit Hambatan Tarif

Industri kimia Indonesia terus digoyang hambatan tarif di berbagai negara tujuan ekspor. Bea masuk antidumping menjadi pengganjal paling banyak diberikan negara mitra Indonesia. (Bisnis Indonesia)

### 3. Ujian Terberat Hulu Migas

Pengelolaan yang lebih ekspansif serta eksplorasi masif diharapkan bisa mendorong keberlanjutan produksi minyak dan gas bumi nasional. Upaya itu menjadi tantangan terberat di industri hulu migas, apalagi Indonesia tak lagi menarik di mata investor. (Bisnis Indonesia)

### 4. Laju Nikel Kian Mulus

Harga nikel melanjutkan tren positifnya setelah mencatatkan kenaikan tertingginya dalam setahun terakhir pada pekan lalu, didorong oleh perkembangan vaksin virus corona di Amerika Serikat.. (Bisnis Indonesia)

### 5. Konversi BPD Syariah Makin Marak

Pengembangan industri keuangan syariah nasional pada 2021 mendatang akan makin pesat. Selain merger bank-bank syariah anak usaha bank BUMN, sejumlah bank pembangunan daerah (BPD) pun bersiap beralih ke syariah.. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Kinerja Obligasi Pemerintah Diperkirakan Tetap Positif

Suku bunga acuan Bank Indonesia kembali turun. Biasanya, suku bunga obligasi juga ikut turun. Namun, risiko yang terbatas membuat investor masih akan melirik obligasi pemerintah. (Kompas)

### 2. Pasar Obligasi Ritel Menjanjikan

Obligasi ritel pemerintah diyakini masih menjanjikan dan jauh lebih likuid diperdagangkan pada saat ini sehingga memberikan peluang cerah bagi investasi tahun depan. (Bisnis Indonesia)

### **3. Performa Impresif Indeks Saham Tambang**

Indeks saham pertambangan menjadi indeks sektoral yang lebih dulu pulih dan mengemas return positif secara year to date terdorong oleh memanasnya saham produsen nikel dan emas. Performa yang impresif diproyeksi berlanjut pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

### **4. Kinerja RD Campuran Bakal Positif**

Kinerja produk reksa dana campuran yang moncer dalam beberapa waktu terakhir diperkirakan akan berlanjut pada tahun depan. Laju kenaikan indeks yang lebih cepat membuat ekspektasi terhadap imbal hasil makin tinggi. (Bisnis Indonesia)

### **5. Asing Berburu Saham Hingga Akhir Tahun Ini**

Pemodal asing diyakini bakal berburu saham-saham unggulan hingga akhir tahun ini, sehingga aktivitas transaksi beli bersih net buy terus berlanjut. Nilai net buy selama November-Desember bisa mencapai Rp 8-10triliun. (Investor Daily)

## Corporate

---

### **1. PTPP Pertebal Kontrak Baru**

Emiten konstruksi pelat merah, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. terus mempertebal kontrak baru pada akhir tahun ini sebagai bekal produksi pada 2021. (Bisnis Indonesia)

### **3. UNVR Bagi Dividen Interim Rp3,32 Triliun**

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) akan membagikan dividen interim untuk tahun buku 2020 sebesar Rp 3,32 triliun atau setara Rp 87 per saham. Dividen tersebut akan dibayarkan pada 17 Desember 2020. (Investor Daily)